

# Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Wujudkan Pendidikan Karakter

Edi Ahyani<sup>1</sup>  
Habiba Waliulu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ambon  
e-mail: ediahyani@gmail.com<sup>1</sup>, habibawaliulu@iainambon.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mempromosikan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat pesisir sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter yang berkualitas. Dengan fokus pada pengembangan pendidikan karakter, kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir.*

*Melalui serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan, dan kegiatan partisipatif lainnya, program ini akan melibatkan peserta dari berbagai kelompok masyarakat pesisir. Kegiatan-kegiatan ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan dampak positifnya terhadap pembentukan karakter yang kuat dan beretika.*

*Selain itu, kegiatan ini juga akan menyediakan sumber daya edukatif dan dukungan untuk mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Penerapan nilai-nilai peduli lingkungan diharapkan dapat merangsang kesadaran masyarakat pesisir akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar dan membantu menciptakan budaya peduli lingkungan yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.*

*Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam bentuk perubahan sikap, peningkatan partisipasi masyarakat, dan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan di kalangan masyarakat pesisir. Kegiatan ini juga dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di daerah pesisir lainnya, serta memberikan sumbangan nyata terhadap upaya pelestarian lingkungan dan pembentukan karakter yang lebih baik dalam masyarakat.*

**Kata kunci:** Peduli Lingkungan, Masyarakat Pesisir, Pendidikan Karakter

## Abstract

*This community service activity aims to promote environmental awareness among coastal communities as the main foundation in the formation of quality character. With a focus on developing character education, this activity is designed to integrate environmentally caring values in the learning process and daily life of coastal communities.*

*Through a series of activities, including training, and other participatory activities, the program will involve participants from various coastal community groups. These activities will provide an in-depth understanding of the importance of environmental conservation and its positive impact on the formation of strong and ethical character.*

*In addition, it will also provide educational resources and support to encourage behaviour change towards a more sustainable lifestyle. The implementation of environmental values is expected to stimulate coastal community awareness of their responsibility to the surrounding environment and help create a culture of environmental care that can be passed on to the next generation.*

*The results of this activity are expected to create a sustainable positive impact in the form of attitude change, increased community participation, and increased understanding of the importance of environmentally care-based character education among coastal communities. This activity can also be a model for similar activities in other coastal areas, as well as make a real contribution to environmental conservation efforts and better character building in the community.*

**Keywords:** Environmental Care, Coastal Communities, Character Education

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan warisan berharga yang diberikan oleh alam kepada kita. Pelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja. Di antaranya kalangan akademisi dan masyarakat. Semua pihak harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan di sekitarnya, sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Intensitas dan kualitas usaha yang dilakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu atau generasi yang akan datang (Sutopo, 2023).

Namun, dalam perkembangan zaman, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan sering kali terabaikan, terutama di daerah pesisir yang rentan terhadap dampak perubahan iklim dan eksploitasi sumber daya alam. Ditambah lagi, tindakan-tindakan pelestarian dan perlindungan lingkungan laut sering kali diabaikan dan tidak dilaksanakan secara optimal (Suci Meinarni, 2016). Pendidikan karakter, sebagai landasan moral dan etika, memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Wujudkan Pendidikan Karakter" menjadi sebuah inisiatif yang mendesak dan relevan.

Daerah pesisir, sebagai perpaduan antara daratan dan lautan, memiliki kekayaan alam yang melimpah. Namun, tingkat kerentanannya terhadap perubahan iklim, pencemaran, dan eksploitasi sumber daya alam membuat masyarakat pesisir menjadi kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Upaya pelestarian lingkungan yang efektif di daerah ini tidak hanya memerlukan kebijakan pemerintah yang mendukung, tetapi juga peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab masyarakat pesisir terhadap lingkungan yang menjadi sumber kehidupan mereka (Clark et al., 2020).

Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada pengembangan keterampilan akademis, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral yang kuat (Lutfi, 2017). Pendidikan karakter yang baik dapat menciptakan individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, serta memiliki kemauan dan keterampilan untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penggabungan tema peduli lingkungan dengan pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi solusi holistik untuk permasalahan lingkungan di masyarakat pesisir.

Sebagai langkah awal dalam menghadapi tantangan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didesain dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat pesisir akan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, komunitas, dan lembaga non-pemerintah, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya mencapai tujuan pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keberlanjutan (Daniah, 2020).

Masyarakat pesisir sering kali hidup dalam keterbatasan sumber daya, baik itu secara ekonomi maupun akses terhadap pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan ini juga akan memberikan perhatian khusus pada aspek *inklusivitas*, memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat turut serta dan merasakan manfaat dari kegiatan ini. Dengan pendidikan karakter melalui prisma pelestarian lingkungan, diharapkan masyarakat pesisir dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan budaya peduli lingkungan yang tidak hanya bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat diwariskan kepada generasi mendatang (Nurjanah, 2022).

Proses pembentukan karakter tidak dapat terlepas dari peran penting pendidikan formal dan informal. Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan mengarah pada pelestarian budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang mengikuti tingkah laku, tradisi, tingkah laku sehari-hari dan simbol-simbol warga sekolah/madrasah dan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan dan pembentukan nilai serta karakter tidak hanya berlangsung pada bidang intelektual saja, namun juga menyentuh *interior* dan pengalaman hidup sehari-hari (Karima & Ramadhani, 2017). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi kunci dalam mencapai

tujuan kegiatan ini. Dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, seperti *workshop*, pelatihan, dan kegiatan *partisipatif* lainnya, kegiatan ini akan menciptakan ruang dialog dan interaksi yang memungkinkan transfer nilai-nilai peduli lingkungan secara efektif (Gantini & Fauziati, 2021).

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, keberlanjutan menjadi satu-satunya pilihan yang dapat menjamin kelangsungan hidup bagi masyarakat pesisir. Oleh karena itu, kegiatan ini bukan hanya sebagai solusi lokal untuk masalah lingkungan, tetapi juga sebagai kontribusi positif dalam mencapai tujuan global untuk keberlanjutan. Dengan merangkul pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan, masyarakat pesisir dapat menjadi pelaku utama dalam menjaga keberlanjutan alam dan mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

## METODE

Dalam mengimplementasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Wujudkan Pendidikan Karakter," sejumlah metode strategis telah diadopsi untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan. Metode pendidikan *partisipatif* menjadi fondasi utama, memungkinkan keterlibatan aktif dan langsung dari seluruh peserta, termasuk mahasiswa, dosen, dan masyarakat pesisir Pantai (Marzuki Muhammad, 2004). Kegiatan lingkungan masyarakat pesisir menjadi langkah konkret, dengan melibatkan mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan nyata seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah di pesisir pantai.

Selanjutnya, program pengajaran interaktif memperkaya wawasan dengan eksperimen, simulasi, dan kunjungan lapangan, menghadirkan pemahaman mendalam tentang konsep lingkungan. Dalam upaya membentuk karakter, sesi refleksi dan diskusi etika diadakan, memberikan ruang bagi peserta untuk menggali tanggung jawab moral terkait pelestarian lingkungan. Penanaman nilai karakter tidak hanya terjadi dalam kegiatan lingkungan, tetapi juga aspek pembelajaran, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan. Melalui kampanye kesadaran lingkungan, partisipasi komunitas ditingkatkan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan sosialisasi, seperti kampanye dan seminar lingkungan, menciptakan platform untuk penyebaran informasi dan diskusi yang lebih luas.

Pertemuan rutin diorganisir untuk membawa bersama warga dan komunitas guna merencanakan dan mengevaluasi program secara bersama. Evaluasi terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dilakukan secara periodik untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi ajang transfer pengetahuan, tetapi juga wadah interaktif untuk membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan di kalangan masyarakat pesisir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Wujudkan Pendidikan Karakter" telah menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam mengubah paradigma dan perilaku masyarakat pesisir terhadap pelestarian lingkungan. Melalui penerapan metode pendidikan *partisipatif*, berbagai kegiatan yang melibatkan siswa, guru, keluarga, dan komunitas telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berkesinambungan.

Pertama, kegiatan peduli lingkungan Masyarakat pesisir telah membuka ruang partisipasi aktif masyarakat dalam tindakan nyata untuk melestarikan lingkungan sekitar. Penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan proyek-proyek berbasis lingkungan lainnya telah berhasil menciptakan rasa kepemilikan terhadap lingkungan pantai dan mengubah masyarakat menjadi agen perubahan positif. Dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses perencanaan dan implementasi, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga merasakan dampak langsung dari kontribusi mereka.

Kedua, program pengajaran interaktif menghadirkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Eksperimen, simulasi, dan kunjungan lapangan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kompleksitas isu lingkungan dan merangsang rasa ingin tahu mereka. Pembelajaran yang berpusat pada masyarakat ini tidak hanya meningkatkan retensi informasi, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis yang esensial untuk pemecahan masalah lingkungan.

Sesi refleksi dan diskusi etika, sebagai bagian dari metode pendidikan partisipatif, telah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter masyarakat. Dengan memberikan ruang untuk berpikir kritis tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, masyarakat tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai etika yang diterapkan dalam kegiatan peduli lingkungan, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial yang mendalam terhadap isu-isu lingkungan.

Kampanye kesadaran lingkungan, sebagai bagian dari metode ini, membawa perubahan signifikan dalam cara komunitas memandang dan berinteraksi dengan isu lingkungan. Media sosial dan blog lingkungan menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi, menciptakan dialog, dan membangun kesadaran luas di antara masyarakat pesisir. Pameran dan seminar lingkungan tidak hanya menjadi forum untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk mengambil tindakan konkret dalam mendukung pelestarian lingkungan.

Pertemuan rutin dan evaluasi terpadu secara teratur telah memastikan kelangsungan program dan peningkatan berkelanjutan. Dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas dalam proses perencanaan dan evaluasi, program ini telah berhasil membangun kolaborasi yang kuat dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, metode ini bukan hanya menciptakan efek jangka pendek, tetapi juga memberikan landasan untuk perubahan berkelanjutan dalam budaya dan sikap masyarakat terhadap lingkungan.

## Pembahasan

Kegiatan ini menegaskan bahwa metode pendidikan *partisipatif* mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat pesisir. Proyek lingkungan sekolah dan program pengajaran interaktif berhasil menghadirkan pembelajaran kontekstual yang tidak hanya mendidik, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan mereka. Melalui partisipasi langsung, siswa bukan hanya menggali pengetahuan praktis, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan yang peduli terhadap lingkungan.

Pentingnya kampanye kesadaran lingkungan dan partisipasi komunitas dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku dan pandangan terhadap lingkungan tidak hanya bersumber dari individu atau lembaga pendidikan, tetapi juga dari dukungan dan partisipasi luas masyarakat. Media sosial dan blog lingkungan membuka ruang untuk diskusi yang lebih luas dan memungkinkan informasi mencapai *audiens* yang lebih besar. Pameran dan seminar melibatkan masyarakat secara langsung, membangun keterlibatan dan keterikatan dengan isu-isu lingkungan di tingkat local (Fitriani & Rachmawati, 2023).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga kita memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat berkontribusi yang positif kepada lingkungannya. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi lembaga pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Semua warga masyarakat harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga masyarakat tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan (Dwi Purwanti, 2017).

Pendidikan karakter dengan konsep membuang sampah pada tempatnya memiliki tujuan agar masyarakat terlatih untuk menjaga lingkungan pesisir pantai serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang jenis-jenis sampah seperti sampah organik dan non organik. Kegiatan pengabdian peduli lingkungan ini merupakan tanggung jawab bersama antara pihak akademisi dan masyarakat karena memiliki peran secara langsung dalam menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir dimana menjadi tempat tinggal masing-masing untuk menjaga kebersihan dan keindahan pemukiman khususnya daerah pesisir melalui partisipasi langsung masyarakat.

Pendidikan merupakan sarana dalam membentuk karakter, sehingga dengan adanya pendidikan berorientasi lingkungan dapat diharapkan kepedulian dan kesadaran pelestarian lingkungan dapat terinternalisasi dengan baik. Pendidikan merupakan sistem yang masif, terkontrol dan sistematis serta dapat dievaluasi yang dapat menjangkau seluruh masyarakat sehingga mereka menjadi peka terhadap pembentukan karakter salah satunya karakter mencintai lingkungan sekitar. Permasalahan lingkungan masih memprihatinkan, sehingga perlu penanaman karakter melalui proses pembelajaran yang berorientasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat sejak dini. Kolaborasi dan sinergisme diperlukan antara akademisi, Masyarakat dan pemerintah. Akademisi berperan dalam mengonsep, mengkaji dan sebagai inisiator dalam menjaga lingkungan, Masyarakat sebagai subjek sekaligus target usaha konservasi, pemerintah sebagai otoritas pembuat kebijakan dan eksekutor utama.

Pertemuan dan evaluasi terpadu menjadi landasan penting dalam mencapai keberlanjutan program. Kolaborasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan membuka jalur komunikasi yang terbuka dan memastikan bahwa program tidak hanya sesuai dengan kebutuhan aktual, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perubahan dalam jangka waktu panjang. Evaluasi terpadu melibatkan perspektif yang beragam, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak program dan memungkinkan identifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.

Secara keseluruhan, melalui metode pendidikan *partisipatif*, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bukan hanya menciptakan perubahan di tingkat individual, tetapi juga mengubah dinamika masyarakat secara keseluruhan terhadap pelestarian lingkungan. Dengan merangkul pendekatan holistik ini, program ini memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan masyarakat pesisir yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan, memastikan bahwa perubahan positif ini dapat berlanjut dan diteruskan oleh generasi yang akan datang.



### **Gambar 1** Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan

Kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk masyarakat yang ada di pesisir kota Ambon demi meningkatkan kesadaran masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menghabituisasikan Masyarakat untuk menjaga daerah pesisir, Masyarakat perlu dibiasakan agar Masyarakat terlatih untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku secara menetap dan otomatis pada Masyarakat.

#### **KESIMPULAN**

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa metode pendidikan *partisipasi*, yang mencakup program pengajaran interaktif, dan kampanye kesadaran lingkungan, telah menciptakan transformasi nyata dalam sikap dan perilaku masyarakat pesisir terhadap lingkungan. Melalui partisipasi aktif dan pengalaman langsung, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif terhadap pelestarian lingkungan.

Pentingnya kolaborasi dengan masyarakat pesisir serta implementasi evaluasi terpadu secara rutin, menjadikan program ini berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Kesuksesan kampanye kesadaran lingkungan melalui media sosial dan kegiatan langsung juga menegaskan bahwa perubahan sikap dan perilaku masyarakat dapat dicapai melalui pendekatan holistik yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi upaya sementara dalam pelestarian lingkungan, tetapi telah membentuk fondasi yang kuat untuk menciptakan masyarakat pesisir yang berkelanjutan, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki karakter positif yang akan membawa perubahan jangka panjang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh peserta dan pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Wujudkan Pendidikan Karakter". Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kontribusi dan partisipasi aktif semua peserta.

Terima kasih kepada para peserta yang dengan antusiasme dan semangat tinggi telah terlibat dalam pelatihan, dan kegiatan *partisipatif* lainnya. Semangat dan dedikasi Anda menjadi pendorong utama tercapainya tujuan program ini. Tidak lupa, terima kasih kepada tim fakultas ilmu tarbiah dan keguruan IAIN Ambon dan seluruh tenaga pendukung yang telah bekerja keras dalam merancang dan menjalankan setiap aspek kegiatan. Kerja sama tim yang solid dan komitmen yang tinggi menjadi kunci sukses pelaksanaan program ini.

Kami juga berterima kasih kepada masyarakat pesisir yang telah membuka pintu hatinya untuk menerima dan mengambil bagian dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembentukan karakter yang lebih baik. Kerja sama dari masyarakat adalah fondasi utama bagi kesuksesan program ini. Sumber daya edukatif dan dukungan yang telah disediakan oleh berbagai pihak juga patut mendapatkan penghargaan. Kontribusi ini tidak hanya menjadi penunjang dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam membentuk pola pikir yang berkelanjutan terkait peduli lingkungan.

Semua pencapaian dan perubahan positif yang telah terjadi menjadi bukti bahwa upaya bersama dalam mewujudkan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan mampu memberikan dampak yang signifikan. Kami berharap semangat peduli lingkungan ini terus berkobar dan menjadi inspirasi bagi upaya pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Terima kasih sekali lagi kepada semua pihak yang telah ikut serta. Semoga kolaborasi dan semangat kepedulian ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan dan karakter masyarakat pesisir.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Clark, C. R., Heimlich, J. E., Ardoin, N. M., & Braus, J. (2020). Using a Delphi study to clarify the landscape and core outcomes in environmental education. *Environmental Education Research, 26*(3). <https://doi.org/10.1080/13504622.2020.1727859>
- Daniah. (2020). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri), 1*(2).
- Dwi Purwanti. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 1*(2), 14–20.
- Fitriani, S. R., & Rachmawati, I. (2023). Pesan dan Media Kegiatan Kampanye #onedayonetrashbag dalam Menginspirasi Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Bandung Conference Series: Communication Management, 3*(2). <https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i2.8335>
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3*(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1195>
- Karima, M. K., & Ramadhani. (2017). Peran Pendidikan Dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Yang Bermartabat. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 1*(1).
- Lutfi, M. (2017). Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik. *Jurnal Kependidikan, 5*(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1934>
- Marzuki Muhammad. (2004). Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif. *Modul PKM, Jakarta, Departemen Dalam Negeri*.
- Nurjanah, N. (2022). Pengembangan Ekowisata Pantai Berbasis Edukasi Lingkungan Di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES PUBLIC AFFAIRS, 2*(4). <https://doi.org/10.46730/jcspa.v2i4.58>
- Suci Meinarni, N. P. (2016). Dampak Pencemaran Lingkungan Laut Terhadap Indonesia Akibat Tumpahan Minyak Montara Di Laut Timor. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH), 2*(2). <https://doi.org/10.23887/jkh.v2i2.8415>
- Sutopo, B. (2023). Pendampingan Pelestarian Lingkungan Hidup Di Pesisir Pantai Seruni Desa Jlungang Provinsi Jawa Timur. *Journal of Sustainable Communities and Development, 1*(1). <https://doi.org/10.51519/journalscd.v1i1.246>